

BAB IV
ANALISIS PERAN BADAN KOORDINASI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (BADKO TPQ)
TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU TPQ

A. Gambaran Umum Badko TPQ Kota Semarang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Badko TPQ

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah salah satu jenis pendidikan yang khas milik umat Islam Indonesia. Pendidikan jenis ini membekali santri dengan kemampuan baca dan tulis al-Qur'an (BTQ) sesuai dengan ilmu tajwidz. Dalam perkembangan mutakhir, lembaga pendidikan TPQ juga membekali santri dengan bacaan shalat, hafalan surat pendek, do'a, kesenian dan beragam aktivitas keagamaan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan santri kelak.

Pada masa dulu, pendidikan dan pengajaran al-Qur'an berlangsung di surau, mushala, atau masjid yang kebanyakan diikuti oleh anak-anak desa. Metode pembelajarannya sesuai dengan kemampuan dan pengalaman guru ngaji mereka. Belum ada buku pegangan standar, kesamaan kurikulum dan atau metode pembelajaran al-Qur'an yang teruji efektif.

BTQ merupakan pendidikan keagamaan pertama yang diperoleh seorang santri. Oleh karena sumber ajaran Islam dan tata cara ibadah berbahasa Arab, maka mau tidak mau seorang Muslim wajib belajar BTQ sebelum menekuni dan mendalami keilmuan agama Islam. Karena itu di kalangan orang kampung tempo dulu, mahir BTQ belum dianggap bisa mengaji. Seseorang dikatakan ahli, apabila mereka bisa membaca kitab gundul (kuning).

Kekurangan dan keterbatasan pendidikan al-Qur'an masa lalu menjadi pijakan bagi pengembangan pendidikan al-Qur'an di Indonesia sekarang. Pendidikan al-Qur'an secara 'tradisional' ini setidaknya berlangsung hingga tahun awal tahun 1980-an. Aktivistis dan penggiat pendidikan al-Qur'an sibuk mencari cara dan metode yang tepat agar pembelajaran al-Qur'an dapat

berjalan efektif. Upaya mengkampanyekan pendidikan al-Qur'an menemukan momentumnya pada tanggal 1 Juli 1986, ketika KH. Dahlan Salim Zarkasi mendirikan TK Al Quran Raudhatul Mujawwidin di Semarang yang pertama di Indonesia. Pengajarannya menggunakan metode Qiroaty.

Dari sisi metode pengajaran dan kelembagaan, TK al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin dengan metode Qiroaty adalah revolusi baru pendidikan al-Qur'an yang tidak dikenal sebelumnya. Terbayang di benak pada saat itu, pendidikan al-Qur'an dilaksanakan semi formal, klasikal, berjenjang, dan dengan kurikulum yang jelas. Metodenya dianggap cara baru membaca al-Qur'an yang praktis dan mudah, setidaknya jika dibandingkan dengan cara lama yang sudah berjalan puluhan tahun.

Sungguhpun kelahiran TK al-Qur'an pertama di Semarang, gerakan massif pendidikan al-Qur'an secara nasional justru lahir di Yogyakarta. Sejak ditemukannya metode Iqro' oleh almarhum KH As'ad Humam dari Yogyakarta, gerakan pendidikan TK al-Qur'an makin massif berkembang, baik di desa maupun di kota. Pada tanggal 16 Maret 1988, KH. As'ad Humam mendirikan TK Al-Quran dengan metode Iqra. Setahun kemudian, ide tersebut direspon oleh anak-anak muda Islam yang tergabung di dalam Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang pada Munasnya ke-5 di Surabaya 27 -30 Juni 1989 menjadikan TK al-Quran ini sebagai program nasional. Pertumbuhan TK Al Quran dilanjutkan dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Kini, TPQ sudah menjadi gaya hidup (*life style*) masyarakat kota dan desa dalam mempelajari al-Qur'an. Perkembangan ini dapat dengan mudah dibuktikan, misalnya dengan melihat di mana ada masjid atau mushalla, di sana rata-rata TPQ berdiri. Bukan hanya itu, masyarakat dengan kesadarannya sendiri menyelenggarakan TPQ di rumah, pesantren, atau bahkan membangun gedung sendiri ala kadarnya. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan TPQ berhasil membangun kesadaran masyarakat betapa penting mempelajari kita suci al-Qur'an sejak dini. Secara umum, perkembangan TPQ di Indonesia sangat menggembirakan. Di berbagai

pelosok kota dan desa, dengan mudah dijumpai tempat-tempat yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an. Berbagai metode pembelajaran al-Qur'an juga diciptakan dan diajarkan di berbagai daerah. Guru-guru yang kreatif dan inovatif mulai lahir, sehingga proses pembelajaran tidak lagi monoton dan statis.

Dengan begitu maka lahirlah suatu wadah atau lembaga yang disebut Badko TPQ yaitu suatu lembaga yang menggerakkan TPQ dengan mengkoordinir seluruh kegiatan TPQ baik santri maupun ustadz/ustadzahnya dengan suatu pembinaan. Sehingga di lembaga itulah guru-guru TPQ dilatih dan diajarkan cara mengajar yang benar sesuai dengan kebutuhan saat ini yaitu tuntutan guru untuk lebih profesional dalam mengajar ilmu ke peserta didiknya sehingga pengajarannya tidak monoton.¹

2. Sekretariat Badko TPQ Kota Semarang

Sekretariat Badko TPQ Kota Semarang terletak di Jalan Borobudur Raya No. 6 Kembangarum Semarang. Sekretariat Badko TPQ Kota Semarang ini tergolong strategis mengingat letaknya yang tidak jauh dari perkotaan dan lokasinya yang mudah dijangkau dari arah manapun. Dari Bundaran kalibanteng sekitar kurang lebih 5 KM ke arah selatan.²

3. Visi dan Misi Badko TPQ

a. Visi Badko TPQ

“Menjadi lembaga yang berperan dalam mendukung upaya terciptanya kehidupan umat yang Qur'ani”.

¹ Totok Suparyanto, Sekretaris Umum Badko Kota Semarang, Dokumentasi Tanggal, 7 Oktober 2012, di Kantor PLPBKS Papandayan Semarang.

² Data Observasi Tanggal 24 September 2012 di Badko TPQ kota Semarang.

b. Misi BADKO TPQ

“Menyiapkan generasi yang mengenal, mencintai, mampu membaca, dan mulai memahami serta mengamalkan al-Qur’an (generasi Qur’ani)”³

4. Program Kerja Badko TPQ Kota Semarang

a. Bidang organisasi

- 1) Melakukan konsolidasi organisasi ke daerah-daerah dalam rangka membentuk dan menyempurnakan kepengurusan Badko TPQ di semua tingkatan yang disesuaikan dengan pemekaran daerah.
- 2) Melakukan upaya yang dianggap perlu dalam rangka mensosialisasikan keberadaan Badko TPQ di kalangan pemerintah dan masyarakat luas.
- 3) Mensosialisasikan AD/ART Badko TPQ di semua jenjang kepengurusan.
- 4) Memantapkan keanggotaan dan menata struktur organisasi dan mekanisme secara sistematis, terarah, dan terpadu di setiap jenjang kepengurusan.
- 5) Mengupayakan keberadaan kantor sekretariat yang representatif dan memantapkan tertib administrasi kesekretariatan serta mengembangkan dinamika aktivitas kantor.
- 6) Menyelenggarakan pemetaan (pendataan) TPQ.

b. Bidang Pendidikan dan Pelatihan

- 1) Melakukan pembinaan terhadap para pembina, ustadz, dan masyarakat secara periodik sehubungan dengan gerakan al-Qur’an.
- 2) Memantapkan profesionalisme guru dan kualitas sumber daya manusia Badko TPQ.
- 3) Mempersiapkan perangkat dan kurikulum bagi berdirinya lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga pendidik al-Qur’an dan pasca TPQ di setiap daerah.

³ Totok Suparyanto, Sekretaris Umum Badko Kota Semarang, Dokumentasi Tanggal, 7 Oktober 2012, di Kantor PLPBKS Papandayan Semarang.

- 4) Mengadakan pelatihan pembelajaran al-Qur'an.
 - 5) Mengadakan seminar dan lokakarya PAUD berbasis al-Qur'an.
 - 6) Menyelenggarakan penataran, pelatihan juri/ hakim FASI.
- c. Bidang Penelitian dan Pengembangan
- 1) Melaksanakan penelitian berkaitan dengan gerakan TPQ.
 - 2) Mendokumentasikan berbagai metode pembelajaran al-Qur'an dan mengadakan kajian terhadapnya.
 - 3) Mengusahakan terbitnya buku panduan penyelenggaraan TPQ.
 - 4) Mengusahakan terbitnya kurikulum dan materi pasca TPQ.
 - 5) Menggali potensi khasanah kreativitas sumber daya insani yang berkenaan dengan gerakan pemasyarakatan al-Qur'an.
 - 6) Mendorong berdirinya lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga pendidik al-Qur'an dan pasca TPQ.
- d. Bidang Dana dan Usaha
- 1) Berupaya mewujudkan adanya koperasi di setiap tingkatan untuk mendukung pendanaan organisasi.
 - 2) Mengupayakan kegiatan pencarian dana bagi kepentingan pelaksanaan program-program organisasi dari berbagai sumber yang halal dan tidak mengikat.
 - 3) Menerbitkan dan mendistribusikan buku-buku panduan TPQ/TQA.
- e. Bidang Pembinaan
- 1) Menyelenggarakan lomba dalam rangka meningkatkan kinerja dan kreatifitas pengelola TPQ.
 - 2) Menyelenggarakan Festival Anak Saleh Indonesia (FASI) disemua tingkatan.
 - 3) Mengikuti FASI Nasional dengan target dua besar.
 - 4) Mengadakan lomba kreatifitas antar Ustadz/Ustadzah TPQ.
 - 5) Melakukan pembinaan kepada lembaga TPQ dengan penyelenggaraan supervisi dan akreditasi.
 - 6) Mengupayakan sertifikasi dan legalitas Ustadz/Ustadzah TPQ.

f. Bidang Humas

- 1) Mengupayakan penerbitan bagi kepentingan pembinaan intern, pembinaan anggota maupun kepada umat.
- 2) Menerbitkan website Badko TPQ sebagai media komunikasi.⁴

B. Kegiatan-kegiatan Badko TPQ Kota Semarang dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang, Badko TPQ merencanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah di susun sejak awal, kegiatan- kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:⁵

1. Melakukan pembinaan terhadap para pembina, ustadz, dan masyarakat secara periodik sehubungan dengan gerakan al-Qur'an.
2. Memantapkan profesionalisme guru dan kualitas sumber daya manusia Badko TPQ.
3. Mempersiapkan perangkat dan kurikulum bagi berdirinya lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga pendidik al-Qur'an dan pasca TPQ di setiap daerah.
4. Mengadakan pelatihan pembelajaran al-Qur'an.
5. Mengadakan seminar dan lokakarya PAUD berbasis al-Qur'an.
6. Menyelenggarakan penataran, pelatihan juri/ hakim FASI.

Program kerja dan kegiatan tersebut diatas dalam kurun waktu terakhir ini belum semuanya dapat terlaksana dengan baik. Disebabkan karena beberapa kendala yang berasal dari dalam maupun dari luar.

⁴ Abu Rokhmad, Ketua Badko Kota Semarang, Wawancara Tanggal, 28 September 2012, di kantor Pasca IAIN Walisongo Semarang.

⁵ Abu Rokhmad, Ketua Badko Kota Semarang, Wawancara Tanggal, 1 Oktober 2012, di Badko Kota Semarang Manyaran.

Program dan Kegiatan Badko TPQ Kota Semarang yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru TPQ yang sudah terlaksana diantaranya sebagai berikut:⁶

Pada tanggal 9 Mei tahun 2004 Badko TPQ kota Semarang mengadakan kegiatan “pembinaan Ustadz dan Ustadzah TPQ” yang dilaksanakan di Gedung Moch. Ihsan Balaikota lantai delapan. Peserta kegiatan ini adalah guru TPQ se-Kota Semarang. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dra. Hj. Uswatun Hasanah (dari FASI), Hj. Siti Taqiyah, BA(dari manajemen TPQ). Dalam acara ini Badko TPQ Kota Semarang bekerjasama dengan Badko TPQ Provinsi Jateng.

Pada tanggal 25 Juni 2005 Badko TPQ Kota Semarang mengadakan kegiatan “Penataran Asatidz se-Kota Semarang” yang dilaksanakan di Auditorium RRI Semarang. Kegiatan ini juga diikuti oleh guru TPQ di lingkup kota Semarang. Narasumber pada kegiatan ini adalah Kabag. Kesra Setda. Kota Semarang (yang membawakan makalah dengan judul “Peran pemerintah Kota Semarang dalam memajukan kegiatan TPQ”) dan Abdul Rozaq, S.Ag (yang mengajarkan tentang dasar-dasar ulumul Qur’an). Kegiatan ini diselenggarakan oleh Badko TPQ Kota Semarang sendiri.

Pada tanggal 16-18 Mei 2010 Badko TPQ Kota Semarang mengadakan kegiatan “orientasi pembelajaran PAUD TPQ” yang dilaksanakan di hotel Grand Wahid Salatiga. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dan dari UNICEF. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama Badko TPQ Kota Semarang dan Jateng bekerjasama dengan Dinas pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 29 September 2010- 1 Oktober 2010 Badko TPQ Kota Semarang mengadakan kegiatan “ Sosialisasi dan uji coba program PAUD TPQ” yang dilaksanakan di Hotel Patra Jasa Semarang. Narasumber dalam kegiatan ini berasal dari, Direktur PAUD Kemendiknas RI, Sekretaris Dinas Pendidikan Jateng, Kabid Pekapontren Kanwil Kemenag Jateng dan UNICEF.

⁶ Totok Suparyanto, Sekretaris Umum Badko Kota Semarang, Dokumentasi Tanggal, 7 Oktober 2012, di Kantor PLPBKS Papandayan Semarang.

Kegiatan ini diselenggarakan oleh BADKO TPQ Jateng bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 2 Januari 2011 Badko TPQ Kota Semarang mengadakan kegiatan” Workshop Peningkatan Kualitas guru TPQ/ PAUD TPQ”. Kegiatan ini diikuti oleh Guru TPQ yang mengajar usia PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan di Islamic Centre Manyaran Semarang dengan narasumber Drs. H. Satoto, M.M, Dedi Andrianto, S. Kom, Dra. Hj. Winaryu, M. Yuri, S.Pd. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Badko TPQ Kota Semarang Sendiri.

Pada tanggal 13 dan 20 Mei 2012 Badko TPQ mengadakan kegiatan “Pembinaan Kepala TPQ se-Kota Semarang” yang diselenggarakan di tempat yang berbeda secara serempak di 16 Kecamatan se- Kota Semarang. Narasumber pada kegiatan ini adalah dari pengurus Badko TPQ Kota Semarang. Kegiatan tersebut terselenggara atas kerjasama Badko TPQ Kota Semarang dengan Badko TPQ Kecamatan.

Kegiatan-kegiatan diatas merupakan program kerja Badko TPQ Kota Semarang yang telah terlaksana yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang. Selebihnya program yang belum terlaksana dengan baik, rencananya akan segera di laksanakan secepatnya pada periode kepengurusan sekarang.

C. Gambaran Profesionalisme Guru TPQ

Keberadaan guru TPQ di Kota Semarang sebenarnya sangat variatif. Namun kebanyakan dari mereka menjadi guru TPQ karena dipaksa oleh keadaan dan tidak ada pilihan lain. Sehingga banyak guru yang akhirnya mengajar asal-asalan saja. Tidak peduli bagaimana hasilnya. Alhasil Profesionalisme guru TPQ dalam mengajar banyak yang kurang profesional. Sehingga keberadaan badko TPQ di Kota Semarang sangat tepat untuk memperbaiki kekurangan ini.

Dikatakan kurang profesional karena menurut observasi yang dilakukan peneliti pada beberapa guru TPQ dari beberapa TPQ yang berbeda ditemukan fakta sebagai berikut:⁷

1. Kompetensi guru dalam menguasai ilmu al-Qur'an (Tajwid, Bahasa Arab dan lain-lain)

Secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua kriteria. *pertama*, guru dengan kriteria sangat bagus. *Kedua* guru dengan kriteria setengah-setengah.

Pertama, guru dengan kriteria sangat bagus. Mereka menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an dengan baik. Seperti ilmu tajwid, ilmu nahwu sharaf dan ilmu-ilmu terkait yang lain. Kebanyakan guru jenis ini adalah lulusan pondok pesantren. Namun di kota Semarang sendiri sedikit guru TPQ lulusan pesantren. Sehingga di lapangan guru yang menguasai ilmu al-qur'an dengan baik sedikit jumlahnya.

Guru dengan kriteria sangat bagus dalam menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an ini tidak mendapat masalah dari segi profesionalisme mengajar. Mereka lancar dalam menyampaikan materi. Namun kadang kurang menguasai dalam segi metode. Guru semacam ini sesuai jika mengajar di TPQ dengan sedikit kekurangan pada segi penguasaan metode itu.

Kedua, guru dengan kriteria setengah-setengah. Mereka menguasai ilmu-ilmu al-qur'an secukupnya. Kadang- kadang setengah-setengah. Kebanyakan guru semacam ini adalah lulusan pendidikan umum.

Banyak guru-TPQ di sekitar kampus IAIN Walisongo yang semacam ini. Banyak mahasiswa IAIN yang mengajar TPQ karena permintaan dari pihak TPQ yang menurut mereka mahasiswa IAIN di anggap sudah mumpuni dalam penguasaan ilmu-ilmu al-Qur'an dan pengetahuan agama. Namun kenyataannya banyak mahasiswa IAIN yang asal mengajar saja. Atau mengajar TPQ untuk mengisi waktu luang mereka. Sehingga kredibilitas mereka dalam mengajar dipertanyakan. Namun kekurangan ini biasanya di

⁷ Observasi Tanggal 12-24 Oktober 2012, di beberapa TPQ

tutup dengan penguasaan metode pembelajaran yang lebih variatif yang mereka dapat dari bangku kuliah.

2. Kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Secara keseluruhan guru TPQ dalam menggunakan metode pembelajaran masih banyak yang monoton. Mereka menggunakan metode ceramah atau metode klasik dalam mengajar setiap harinya. Jarang sekali ada variasi dalam mengajar.

Belum lagi ada beberapa guru yang sebenarnya mereka tahu dan menguasai bermacam-macam metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Namun mereka tidak pernah menggunakannya. Mereka sudah nyaman dengan metode ceramah dalam mengajar santri-santri.

Padahal menurut pengamatan peneliti. Pembelajaran di TPQ tidak ada salahnya jika di sampaikan dengan metode pembelajaran yang variatif. Bahkan peneliti melihat banyak santri yang terlihat jenuh dengan metode pembelajaran dari guru TPQ yang monoton semacam ini. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan agama oleh santri terbatas.

Berdasarkan observasi peneliti di beberapa TPQ, jumlah guru yang masih menggunakan metode mengajar secara monoton ini lebih banyak dari pada guru yang menggunakan metode secara variatif dan menyenangkan dalam mengajar.

3. Perilaku sosial dan kepribadian guru yang baik di kelas

Berbicara mengenai perilaku sosial dan kepribadian guru yang baik di kota Semarang cukup bagus. Guru TPQ dapat menjadi percontohan baik ketika mengajar maupun selepasnya. Mereka mampu menjadi figur panutan untuk santri-santri atau peserta didiknya. Guru TPQ juga mampu berinteraksi dengan baik sesama ustadz dan warga TPQ.

D. Analisis Peran Badko TPQ Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru TPQ

Adanya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern seperti sekarang ini membawa tantangan-tantangan tersendiri terhadap kehidupan beragama dan juga menuntut guru TPQ untuk mampu berperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis serta dapat mengarahkan kemajuan-kemajuan tersebut. Tugas seorang guru TPQ tidak mudah karena dalam hal ini tugas guru TPQ tidak selesai pada penyampaian materi saja, akan tetapi lebih dari itu karena guru TPQ harus dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan agama pada peserta didiknya. Disamping itu juga harus menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam bertindak dan bergaul di masyarakat.

Berangkat dari kesadaran akan tuntutan dan tantangan-tantangan tersebut maka mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Badko TPQ menjadi suatu kebutuhan tersendiri bagi segenap guru TPQ. Karena sebagai organisasi yang membina guru-guru TPQ, Badko TPQ mempunyai tujuan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru TPQ serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru TPQ dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Peran Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah di rencanakan. Pada pembahasan sebelumnya telah di uraikan panjang lebar mengenai beberapa program kerja badko yang sangat rinci dengan program bidang masing-masing.

Namun dari sekian banyak program Badko TPQ yang ada, peneliti memfokuskan kajian penelitiannya pada program kerja bidang pendidikan dan pelatihan. Alasannya karena bidang pendidikan dan pelatihan inilah yang menurut peneliti secara langsung terkait dengan profesionalisme guru TPQ dan program-programnya berpengaruh langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang.

Peran Badko TPQ dalam meningkatkan profesionalisme guru TPQ di wujudkan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan pembinaan terhadap para ustadz, dan masyarakat secara periodik sehubungan dengan gerakan al-Qur'an.

Menurut Abu Rokhmad selaku ketua Badko TPQ kota Semarang, pembinaan terhadap guru TPQ ini dilakukan dari berbagai tingkatan, mulai tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kota bahkan sampai tingkat propinsi.

Untuk tingkat Kota Semarang sendiri, bentuk pembinaan ini dilaksanakan dengan dua cara. *Pertama*, pelaksanaan sendiri dengan cara membina ustadz-ustadz melalui penataran-penataran, seminar dan pelatihan yang sifatnya insidental. *Kedua*, dengan cara bekerjasama dengan lembaga lain yang kegiatan-kegiatannya masih berhubungan dengan TPQ. Misalnya mengirim guru TPQ untuk praktek mengajar PAUD berbasis al-Qur'an (PAUD TPQ)

Kegiatan pembinaan ini sudah dilaksanakan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Walaupun belum sepenuhnya efektif karena beberapa kendala yang ada.

2. Memantapkan profesionalisme guru dan kualitas sumber daya manusia Badko TPQ.

Dalam hal ini peran Badko TPQ sebatas menyampaikan himbaun terhadap TPQ untuk memilih dan memilah guru yang akan mengajar di TPQ terkait. Karena pada dasarnya yang berkuasa penuh dan tahu mengenai kemampuan guru yang akan mengajar TPQ adalah lembaga TPQ terkait.

Namun Badko menghimbau dengan serius agar para guru atau ustadz TPQ yang akan mengajar kedepannya harus benar-benar profesional dan berkompeten. Bahkan Badko mensyaratkan dan mewajibkan bagi para guru TPQ maupun calon guru TPQ agar memiliki syahadah. Bagi yang belum memiliki dan sudah terlanjur mengajar maka juga diwajibkan segera bersyahadah.

Program kerja ini telah berjalan Walaupun pelaksanaannya tidak di batasi oleh waktu dan bersifat insidental, namun sekarang ini ustadz TPQ kebanyakan telah bersyahadah.

3. Mempersiapkan perangkat dan kurikulum bagi berdirinya lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga pendidik al-Qur'an dan pasca TPQ di setiap daerah.

Pada dasarnya Badko TPQ tidak mematok secara pasti kurikulum apa yang harus di gunakan oleh TPQ yang menjadi anggotanya. Karena Badko hanya mengayomi, semua metode boleh di gunakan dan semua metode dianggap benar dan boleh di terapkan pada masing-masing TPQ.

Kurikulum yang biasa digunakan kebanyakan TPQ seperti biasanya. Yang jelas substansi isi di dalamnya berisi tentang ilmu baca tulis al-Qur'an. Dan yang paling banyak digunakan adalah Qiro'ati. Selanjutnya pada perkembangannya Badko menambahkan pengetahuan tentang wudhu, hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a harian untuk dimasukkan kedalam kurikulum TPQ.

Kurikulum yang sudah ada dan telah mengalami penambahan dari Badko ini selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing TPQ yang bersangkutan.

Walaupun TPQ boleh mengembangkan kurikulum pembelajaran yang disampaikan pada para santri. Namun tidak boleh meninggalkan kurikulum baku yang sudah ada. Karena kurikulum baku ini merupakan inti dari pembelajaran al-Qur'an.

Program kerja yang satu ini masih belum terlaksana sepenuhnya karena beberapa kendala yang ada.

4. Mengadakan pelatihan pembelajaran al-Qur'an.

Pelatihan ini merupakan upaya penyetaraan dan menyamakan pemahaman terhadap teknik mengajar. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui penataran-penataran, workshop dan semacamnya. Prakteknya dengan mendatangkan tutor yang berkompeten dalam bidang ini. Untuk sementara tutor biasanya lebih banyak didatangkan dari luar anggota. Namun

kedepannya Badko berencana untuk mendatangkan tutor dari orang dalam sendiri untuk efisiensi dan efektifitas anggaran.

Pelatihan ini berbentuk pengenalan pengenalan metode pembelajaran al-Qur'an, penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran al-Qur'an dan isu-isu yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan kita. Sehingga diharapkan guru-guru TPQ kedepannya lebih profesional dan tidak *gaptek* (gagap teknologi) terhadap perkembangan teknologi masa kini.

Program kerja ini sudah pernah dilaksanakan oleh Badko TPQ kota Semarang seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun juga belum terlaksana dengan baik karena kendala yang berasal dari dalam maupun dari luar.

5. Mengadakan seminar dan lokakarya PAUD berbasis al-Qur'an.

Akhir akhir ini yang sedang berkembang pesat adalah PAUD TPQ. Badko TPQ sedang gencar-gencarnya mengadakan seminar dan lokakarya dengan tema tersebut. Tujuannya adalah mengingatkan para guru TPQ tentang pentingnya mengenalkan pendidikan al-Qur'an sejak dini. Pengetahuan tentang pentingnya pendidikan al-Qur'an sejak dini ini sasarannya adalah PAUD di kota Semarang.

Kedepannya PAUD TPQ diharapkan menjadi wadah untuk memperkenalkan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak sejak dini disamping pengenalan pengetahuan yang lain.

6. Menyelenggarakan penataran, pelatihan juri/ hakim FASI (Festival Anak Sholeh Indonesia).

Pelatihan ini di tujukan untuk membekali guru TPQ tentang pengetahuan dan teknik menjadi juri dalam berbagai festival dan perlombaan. Atau paling tidak mampu menjadi pendamping dan pembina santri-santri di TPQ masing-masing untuk giat mempersiapkan diri mengikuti berbagai event perlombaan.

Karena hampir setiap tahun Badko TPQ mengadakan perlombaan Festival Anak Sholeh atau yang lebih dikenal dengan FASI. Perlombaan ini dilaksanakan dalam berbagai tingkatan usia dengan berbagai macam jenis

lomba. Pesertanya adalah santri-santri dari semua TPQ. Festival ini diadakan mulai dari lingkup kecamatan sampai tingkat nasional.

Sehingga dengan penataran diharapkan kedepannya mampu menyiapkan para guru TPQ untuk berperan aktif dalam kegiatan FASI. Terutama mampu menjadi juri dalam acara yang tergolong rutin ini.

Namun program kerja ini belum terlaksana dengan baik karena kebanyakan guru TPQ malas untuk mengikuti kegiatan semacam ini.

Berdasarkan analisis dari beberapa program kerja dan kegiatan Badko TPQ Kota Semarang, baik yang sudah terlaksana maupun yang belum atau baru akan dilaksanakan dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada guru TPQ di beberapa TPQ di Kota Semarang maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “ peran Badko TPQ Kota Semarang dalam peningkatan Profesionalisme guru TPQ di kota Semarang Belum berhasil secara maksimal”. Terbukti dengan masih banyaknya guru TPQ yang menggunakan metode pembelajaran klasik dan masih banyak guru TPQ yang kurang menguasai materi pembelajaran dengan baik walaupun Badko TPQ Kota Semarang sudah mengambil perannya dalam meningkatkan profesionalisme para guru TPQ ini melalui program-programnya seperti yang dijelaskan diatas. Hal ini karena beberapa kendala baik yang berasal dari dalam maupun dari luar”.

E. Kendala-kendala yang Dihadapi Badko TPQ dan Solusinya dalam Peran-nya Meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kota Semarang.

1. Kendala-kendala yang Dihadapi Badko TPQ dalam Peran-nya Meningkatkan Profesionalisme Guru TPQ di Kota Semarang.

Badko TPQ Kota Semarang dalam menjalankan program kerjanya untuk meningkatkan profesionalisme guru TPQ tentu tidak serta merta berjalan mulus. Banyak kendala yang di hadapi baik kendala yang berasal dari dalam yaitu dari guru TPQ sendiri sebagai objek ataupun kendala

yang berasal dari luar seperti kurangnya dukungan dan perhatian pemerintah terhadap peningkatan kualitas Badko TPQ.

Kendala-kendala yang dihadapi Badko TPQ Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

- a. Kendala yang berasal dari dalam yaitu: Kurangnya antusiasme para guru TPQ dalam mengikuti kegiatan Badko TPQ.

Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusiasme dan semangat dari para guru TPQ maka pembinaan dan pelatihan dari Badko tidak akan berjalan dengan baik dan optimal.

Memang tidak sedikit jumlahnya guru TPQ yang kurang peduli dengan kegiatan Badko TPQ. Padahal semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan semuanya untuk meningkatkan kualitas guru TPQ. Banyak guru TPQ yang tidak datang ketika ada acara Badko semacam pembinaan atau workshop dan sebagainya. Alasannya sederhana, mereka merasa ilmu yang mereka miliki sudah cukup untuk bekal mengajar para santri di TPQ masing-masing. Apalagi guru yang berumur agak lanjut. Sulit sekali untuk mengajak mereka maju.

Padahal banyak sekali manfaat yang akan di dapat jika mereka aktif mengikuti program yang dilaksanakan Badko TPQ Kota Semarang. Dan kesemua kegiatannya murni ditujukan untuk kebaikan para guru TPQ sendiri yang tentunya berada di bawah naungan Badko TPQ Kota Semarang.

- b. Kendala yang berasal dari luar yaitu: Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancaran pelaksanaan kegiatan maupun program-program kerja Badko TPQ Kota Semarang.

Seperti diketahui bersama bahwa suatu kegiatan tentunya akan berjalan lancar apabila didukung oleh berbagai pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materiil. Akan tetapi yang sering terjadi suatu kegiatan terhambat bahkan seringkali mengalami kegagalan

dikarenakan minimnya pendanaan. Hal yang sama juga dialami Badko TPQ Kota Semarang. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan Badko sangat terbatas, sumber dananya hanya berasal dari anggota, sehingga kegiatan Badko TPQ Kota Semarang kurang bisa berjalan secara maksimal akibat dari dana yang tidak mencukupi.

Organisasi ini memang dari awal sifatnya sosial. Pemerintah kota Semarang sendiri kurang dalam memberikan dukungan anggaran untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Badko TPQ. Pemerintah Kota Semarang hanya menganggarkan pemberian bisyaroh untuk para guru TPQ. Itupun tidak seberapa besar jumlahnya. Dan pembagiannya biasanya setahun sekali.

Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan internal yang sifatnya langsung berpengaruh terhadap kemajuan guru TPQ misalnya pembinaan-pembinaan, workshop, dan yang lainnya, biasanya anggaran di dapat dari usaha sendiri. Baik dari anggota maupun sumbangan sukarela dari pihak lain yang peduli terhadap pendidikan.

Karena kedua kendala inilah terkadang program-program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan atau yang akan diselenggarakan oleh Badko TPQ menjadi terhambat dan kurang lancar.⁸

2. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi Badko TPQ dalam perannya meningkatkan profesionalisme guru TPQ di Kota Semarang, yaitu:
 - a. Membangun budaya ustadz yang haus terhadap ilmu pengetahuan dan tidak puas dengan ilmu yang dimilikinya sehingga menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Badko yang didalamnya terdapat banyak pengetahuan baru yang kebanyakan guru TPQ belum memiliki.
 - b. Mengupayakan agar pemerintah memberikan fasilitas yang memadai pada Badko TPQ Kota Semarang dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan

⁸ Abu Rokhmad, Ketua Badko Kota Semarang, Wawancara Tanggal, 21 Oktober 2012, di Badko Kota Semarang Manyaran.

oleh Badko TPQ Kota Semarang untuk para guru TPQ, terutama dukungan anggaran. Sehingga kegiatan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.